

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.¹

Fungsi dan tujuan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Mencermati pengertian dan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberi pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus memiliki dampak pada manusia. Dalam konteks pendidikan karakter kemampuan yang harus dikembangkan oleh peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengembangkan amanah sebagai peserta didik yang berakhlak.

Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pemerintah menerapkan kurikulum 2013 untuk memperkuat karakter siswa. Pada dasarnya

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991), hlm.70.

²Dharma Kusuma dan Ceri Triatna Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 6.

masyarakat bukan hanya membutuhkan generasi muda yang memiliki wawasan luas dan kecerdasan yang luar biasa akan tetapi juga yang berkarakter kuat.

Pendidikan karakter dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan berbasis nilai-nilai atau kebajikan. Atribut utama suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang termasuk dalam tujuan nasional.³

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai dasar yang seharusnya diterapkan pada anak sejak usia dini, karena nilai religius adalah pondasi utama yang mampu mengendalikan nilai yang lain.

Implementasi nilai religius di MIN 2 Bantul misalnya, masih belum seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah. Pada saat dilaksanakan pra-penelitian, masih ditemukan sejumlah peserta didik yang menyakiti sesama teman, meskipun guru telah menasehati akan tetapi peserta didik tersebut masih terus melakukannya. Selain itu ada beberapa peserta didik yang mengucapkan kata-kata kotor bahkan mereka mengucapkan bersama-sama dengan kompak. Kondisi tersebut tentu sangatlah memprihatinkan.⁴

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas, beliau mengatakan bahwa ada beberapa anak yang membutuhkan penanganan khusus terutama yang sering berkata jorok karena, menurutnya, terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Acapkali guru memberikan peringatan keras agar siswa

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013), hlm. 73.

⁴Observasi (Pra-penelitian) pada 10 Agustus 2017 di MIN 2 Bantul

tersebut tidak mengulangi perbuatannya.⁵ Sejumlah upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah namun upaya tersebut belum banyak membuahkan hasil.⁶

Padahal sejatinya, penyelenggaraan kegiatan pendidikan di MIN 2 Bantul, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar unggulan di kabupaten Bantul, diarahkan untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai religius melalui beragam strategi pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang menjadi kekhasan dari lembaga ini. Kekhasan tersebut tercermin dari visi MIN 2 Bantul yakni terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berprestasi dan berwawasan lingkungan.⁷

Pemangku kebijakan di MIN 2 Bantul mengharapkan agar setiap peseserta didik yang belajar di sekolah tersebut menjadi insan-insan yang bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih jauh, peserta didik di MIN 2 Bantul dibebani sejumlah target hafalan untuk setiap jenjang kelas, misalkan di kelas 3 peserta didik dibiasakan untuk *tahfidz* pagi, *asmaul khusna*, dan menghafal beberapa surat. Sejumlah aktivitas keagamaan tersebut, oleh para pemangku kebijakan di MIN 2 Bantul, diharapkan menjadi landasan pengembangan pendidikan karakter melalui tahap pembiasaan di lingkungan madrasah.⁸

Dari masalah yang dijabarkan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul tentang Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter. Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di MIN 2 Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

⁵ Muslikhah, Guru Kelas, Wawancara tanggal 18 Januari 2018 di Ruang Tahfid

⁶ Observasi (Pra-penelitian) pada 13 Agustus 2017 di MIN 2 Bantul

⁷ Kurikulum MIN 2 Bantul tahun ajaran 2017/2018 (Kantor Kementrian Agama Kabupaten Bantul), hlm.,19

⁸ Kurikulum MIN 2 Bantul, Hlm., 21

1. Masih banyak peserta didik yang masih berperilaku tidak baik, baik selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
2. Walaupun program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius sudah diintegrasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran, namun masih banyak pendidik yang masih merasa kesulitan untuk merubah perilaku negatif siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai religius apa saja yang terintegrasi dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di MIN 2 Bantul?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius melalui program pendidikan karakter di MIN 2 Bantul?
3. Bagaimana efektivitas penanaman nilai-nilai religius tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang terintegrasi dalam kegiatan akademik dan kurikuler di MIN 2 Bantul.
2. Mengetahui proses penanaman nilai-nilai religius melalui program pendidikan karakter di MIN 2 Bantul.
3. Mengetahui efektivitas penanaman nilai-nilai religius tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memperluas pengetahuan dan permasalahan tentang pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter di MIN Bantul.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kepala sekolah dan guru di MIN 2 Bantul terkait dengan pengintegrasian nilai-nilai religius melalui pendidikan karakter.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di MIN 2 Bantul, khususnya dalam hal pengembangan karakter berbasis nilai-nilai religius.

b. Bagi guru

Guru tertantang untuk terus belajar melalui perbedaan peserta didik yang dihadapi di kelas.

c. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk referensi tambahan untuk penelitian khususnya terkait dengan masalah pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter.

d. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Alma Ata.

